

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI KELAS V SDN 07  
BINUANG KAMPUNG DALAM KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**FEREN SEFIYANTI**

**NIM. 17129209**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* DI KELAS V SDN 07  
BINUANG KAMPUNG DALAM KOTA PADANG**

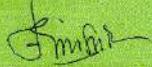
Nama : Feren Sefiyanti  
NIM/BP : 17129209/2017  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

Padang, Oktober 2021

Disetujui  
Pembimbing

  
Dra. Tin Indrawati, M.Pd  
NIP. 19600408 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik  
Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
*Talking Stick* Di Kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota  
Padang  
Nama : Feren Sefiyanti  
Nim/BP : 17129209/2017  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

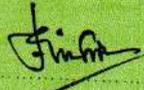
Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

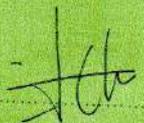
Tanda Tangan

Nama

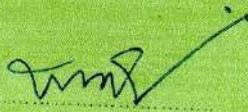
1. Ketua : Dra. Tin Indrawati, M.Pd

1. 

2. Anggota: Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D

2. 

3. Anggota: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA., Ph.D

3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Feren Sefiyanti  
NIM : 17129209  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 11 Agustus 2021

Saya Menyatakan,



Feren Sefiyanti

NIM. 17129209

## ABSTRAK

### **Feren Sefiyanti. 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil belajar siswa yang masih belum maksimal dan pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik, bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengkombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan siswa kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam dengan jumlah siswa 11 orang yaitu 7 orang laki-laki dan 4 orang perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Presentase pengamatan RPP pada siklus I 84,7% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 91,7% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, presentase untuk aspek guru pada siklus I yaitu 81,9% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 91,7% pada siklus II dengan kualifikasi sangat baik dan presentase untuk aspek siswa pada siklus I yaitu 81,9% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 91,7% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Sedangkan dari hasil belajar siswa, pada siklus I nilai rata-ratanya 69,9 dengan kualifikasi baik (dengan presentase ketuntasan pertemuan I 18,1% dan pertemuan II 36,3%) meningkat menjadi 81,1 dengan kualifikasi sangat baik (dengan presentase ketuntasan 63,6%) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam.

**Kata kunci: Kooperatif *Talking Stick*, Hasil Belajar**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moral maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Melva Zainil, ST., M.Pd selaku koordinator UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd., Ph.D selaku dosen penguji I dan Bapak Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA., Ph.D selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Mariati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, Ibu Erlina, S.Pd dan Ibu Mira Oktavia, S.Pd yang selalu membantu dalam hal berkaitan penyelesaian skripsi beserta guru lainnya di SDN 07 Binuang Kampung Dalam yang telah banyak memberikan bantuan moral maupun moril kepada peneliti.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat demi menyelesaikan skripsi ini. Ayahku Surasno dan Ibuku Painah, kakak ku Bambang Hermansyah, Heri Santoso, Paras Hartati dan adikku Abiyan Rinaldi Faisal yang telah bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Para sahabatku tercinta kontrakan pink Irmay, Muliani, Huca, dan Novia, dan sahabatku memoom Zaini, Adek Mutia, Asmak, Mentari, dan Mellany, serta Haby Kurniawan selaku teman senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik secara moral maupun moril dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman kelas 17 BB 04 selaku teman seperjuangan dalam perkuliahan.
9. Terakhir tapi tidak terakhir, terimakasih kepada diriku yang sudah berjuang hingga berhasil sampai ke titik ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, 11 Agustus 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Feren Sefiyanti', written over a horizontal line.

Feren Sefiyanti

NIM. 17129209

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Hasil Belajar .....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Ranah Hasil Belajar.....	11
c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	14
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu .....	15
b. Karakteristik Tematik Terpadu .....	16
3. Hakikat RPP .....	18
a. Pengertian RPP .....	18
b. Komponen RPP .....	19
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	20
a. Pengertian Model Pembelajaran .....	20

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	21
5. Hakikat Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	22
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	22
b. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	23
c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	25
6. Penelitian Relevan .....	26
B. Kerangka Berfikir .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	31
1. Tempat Penelitian .....	31
2. Subjek Penelitian .....	31
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	31
B. Rancangan Penelitian .....	32
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
a. Pendekatan Penelitian .....	32
b. Jenis Penelitian .....	33
2. Alur Penelitian .....	34
3. Prosedur Penelitian .....	36
a. Perencanaan .....	36
b. Pelaksanaan .....	37
c. Tahap Pengamatan/Observasi .....	37
d. Refleksi .....	38
C. Data dan Sumber Data .....	38
1. Data Penelitian .....	38
2. Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan .....	39
1. Teknik Pengumpulan Data .....	39
a. Observasi .....	39
b. Dokumentasi .....	40
c. Tes .....	40
2. Instrumen Penelitian .....	40

a. Lembar Observasi .....	40
b. Lembar Tes.....	41
E. Teknik Analisi Data .....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	45
1. Hasil Siklus I.....	46
a. Tahap Perencanaan.....	46
1) Pertemuan 1.....	46
2) Pertemuan 2.....	50
b. Tahap Pelaksanaan .....	55
1) Pertemuan 1.....	55
2) Pertemuan 2.....	60
c. Tahap Pengamatan .....	66
1) Pertemuan 1.....	66
a) Pengamatan Aspek RPP.....	67
b) Pengamatan Aspek Guru.....	71
c) Pengamatan Aspek Siswa .....	76
d) Pengamatan Hasil Belajar .....	81
2) Pertemuan 2.....	84
a) Pengamatan Aspek RPP.....	82
b) Pengamatan Aspek Guru.....	88
c) Pengamatan Aspek Siswa .....	94
d) Pengamatan Hasil Belajar .....	99
d. Tahap Refleksi .....	101
1) Pertemuan 1.....	101
a) Refleksi RPP .....	101
b) Refleksi Aspek Guru .....	105
c) Refleksi Aspek Siswa.....	108
d) Refleksi Hasil Belajar .....	111
2) Pertemuan 2.....	114
a) Refleksi RPP .....	114

b)	Refleksi Aspek Guru .....	117
c)	Refleksi Aspek Siswa.....	119
d)	Refleksi Hasil Belajar .....	120
2.	Hasil SIKlus II .....	123
a.	Tahap Perencanaan.....	123
b.	Tahap Pelaksanaan .....	128
c.	Tahap Pengamatan .....	134
1)	Pengamatan Aspek RPP.....	134
2)	Pengamatan Aspek Guru.....	138
3)	Pengamatan Aspek Siswa .....	143
4)	Pengamatan Hasil Belajar .....	147
d.	Tahap refleksi.....	149
1)	Refleksi RPP .....	150
2)	Refleksi Aspek Guru .....	152
3)	Refleksi Aspek Siswa.....	153
4)	Refleksi Hasil Belajar .....	154
B.	Pembahasan.....	156
1.	Pembahasan Siklus I .....	156
a.	Rencana Pembelajaran .....	156
b.	Pelaksanaan Pembelajaran .....	160
c.	Hasil Pembelajaran.....	162
2.	Pembahasan Siklus II .....	164
a.	Rencana Pembelajaran .....	164
b.	Pelaksanaan Pembelajaran .....	165
c.	Hasil Pembelajaran.....	166
3.	Peningkatan RPP Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Talking Stick</i> .....	167
4.	Peningkatan Proses Pembelajaran pada Aspek Guru dan Aspek Siswa .....	168
5.	Peningkatan Hasil Pembelajaran.....	168

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	169
B. Saran .....	171

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 : Kerangka Berpikir.....	30
Bagan 3.1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Penilaian Tengah Semester Kelas V Semester 1 SDN 07 Binuang Kampung Dalam Tahun Pelajaran 2020/2021.....	4
Tabel 3.1 : Skala Nilai Kuantitatif .....	43
Tabel 3.2 : Kriteria Taraf Keberhasilan .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pemetaan Kompetensi Dasar .....	176
Lampiran 2 : Pemetaan Kompetensi Dasar .....	177
Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	178
Lampiran 4 : Materi Pembelajaran .....	188
Lampiran 5 : Media Pembelajaran .....	195
Lampiran 6 : LKPD/LDK .....	197
Lampiran 7 : Lembar Soal <i>Talking Stick</i> .....	203
Lampiran 8 : Evaluasi .....	205
Lampiran 9 : Penilaian Sikap .....	211
Lampiran 10 : Penilaian Pengetahuan .....	213
Lampiran 11 : Penilaian Keterampilan .....	214
Lampiran 12 : Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	218
Lampiran 13 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	219
Lampiran 14 : Pengamatan RPP .....	220
Lampiran 15 : Pengamatan Aspek Guru .....	225
Lampiran 16 : Pengamatan Aspek Siswa .....	234
Lampiran 17 : Pemetaan Kompetensi Dasar .....	243
Lampiran 18 : Pemetaan Kompetensi Dasar .....	244
Lampiran 19 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	245
Lampiran 20 : Materi Pembelajaran .....	255
Lampiran 21 : Media Pembelajaran .....	260
Lampiran 22 : LKPD/ LDK .....	262

Lampiran 23 : Lembar Soal <i>Talking Stick</i> .....	270
Lampiran 24 : Evaluasi .....	271
Lampiran 25 : Penilaian Sikap .....	277
Lampiran 26 : Penilaian Pengetahuan.....	279
Lampiran 27 : Penilaian Keterampilan .....	280
Lampiran 28 : Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	284
Lampiran 29 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	285
Lampiran 30 : Pengamatan RPP .....	286
Lampiran 31 : Pengamatan Aspek Guru .....	291
Lampiran 32 : Pengamatan Aspek Siswa.....	300
Lampiran 33 : Pemetaan Kompetensi Dasar .....	309
Lampiran 34 : Pemetaan Kompetensi Dasar .....	310
Lampiran 35 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	311
Lampiran 36 : Materi Pembelajaran.....	321
Lampiran 37 : Media Pembelajaran .....	328
Lampiran 38 : LKPD/LDK .....	330
Lampiran 39 : Lembar Soal <i>Talking Stick</i> .....	336
Lampiran 40 : Evaluasi .....	337
Lampiran 41 : Penilaian Sikap .....	343
Lampiran 42 : Penilaian Pengetahuan.....	345
Lampiran 43 : Penilaian Keterampilan .....	346
Lampiran 44 : Rekapitulasi Penilaian Keterampilan .....	350
Lampiran 45 : Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan .....	351

Lampiran 46 : Pengamatan RPP .....	352
Lampiran 47 : Pengamatan Aspek Guru .....	357
Lampiran 48 : Pengamatan Aspek Siswa.....	365
Lampiran 49 : Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I .....	373
Lampiran 50 : Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II.....	374
Lampiran 51 : Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Siklus I.....	375
Lampiran 52 : Rekapitulasi Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II .....	376
Lampiran 53 : Rekapitulasi Pengamatan Aspek Siswa Siklus I .....	377
Lampiran 54 : Rekapitulasi Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II.....	378
Lampiran 55 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	379
Lampiran 56 : Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II .....	380
Lampiran 57 : Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	381
Lampiran 58 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	382
Lampiran 59 : Surat Permohonan dan Balasan Penelitian .....	386

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Penerapan pembelajaran kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu diharapkan siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena hakikatnya pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran tematik terpadu ini menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan agar dapat mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam suatu tema, siswa memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, siswa merasakan adanya manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema jelas, siswa bersemangat dalam belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis dan aktivitas lainnya, kemudian guru juga dapat menghemat waktu dalam pembelajaran, serta budi pekerti dan moral siswa dapat dikembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai yang sesuai dengan situasi dan kondisi (Rusman, 2015).

Selanjutnya, pembelajaran tematik terpadu ini juga memiliki beberapa karakteristik menurut Ikhwan dan Sukma (2020) yaitu: (1)

Berpusat pada siswa, (2) Konsep pembelajaran berkaitan dengan pengalaman siswa, (3) Pemisah pembelajaran tak terlihat jelas, (4) Menampilkan konsep dari beragam mata pelajaran, (5) Mempunyai sifat yang fleksibel, (6) Hasil belajar mengalami perkembangan sejalan dengan potensi siswa, (7) Prinsip pembelajaran bermain dan menyenangkan. Dari beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu ini, guru diharapkan untuk kreatif dan inovatif bukan hanya sekedar menjelaskan materi saja sehingga kegiatan pembelajaran akan menjadi menyenangkan dan bermakna. Hal ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan (Indrawati, 2015). Hasil belajar yang baik merupakan keinginan bagi siswa, guru dan orang tua siswa. Untuk mengukur berhasil atau tidaknya siswa dalam pembelajaran dapat dilihat melalui tiga ranah menurut Sukma (2016) yaitu, ranah kognitif dimana berkaitan dengan kemampuan menalar siswa, ranah afektif dimana kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan ranah psikomotor dimana kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil pembelajaran sebaiknya disajikan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu

model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat berpikir kritis dan aktif, serta dapat menangkap pembelajaran dengan mudah juga mendapatkan hasil belajar yang baik. Namun kenyataannya bertolak belakang dengan hal tersebut. Seperti yang dipaparkan oleh Ridwan, dkk (2018) yang mana pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan masih belum maksimal dan masih menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah.

Selain itu, kenyataan yang peneliti temukan berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru yang peneliti lakukan pada Senin, 25 dan 26 Oktober 2020 di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, permasalahan yang peneliti temui yaitu dari ranah sikap, siswa masih suka mengobrol dengan teman sebangkunya disaat guru berbicara dan siswa masih ada yang mengabaikan pembelajaran saat guru menjelaskan. Serta siswa juga bersifat pasif, dimana saat diberikan pertanyaan oleh guru siswa hanya menjawab seadanya sehingga terkesan proses berpikir siswa masih dangkal.

Kemudian dari ranah keterampilan, siswa kurang terampil dalam mengkomunikasikan idenya saat berdiskusi. Dimana siswa yang aktif hanya beberapa orang saja. Hal ini secara tidak langsung menjadikan siswa lainnya mengabaikan tanggung jawab kelompok sehingga kerjasama dalam kelompok tersebut kurang berjalan dengan baik.

Selanjutnya dari ranah pengetahuan yakni hasil belajar siswa masih ada yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan, seperti pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1: Penilaian Tengah Semester Kelas V Semester 1 SDN 07**

**Binuang Kampung Dalam Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Kode Nama siswa	PPKn	Bahasa Indonesia	IPA	IPS	SBDP	Jumlah	Rata-rata
1	ASR	54	27	47	29	59	216	43,2
2	AF	47	39	33	28	35	182	36,4
3	AK	80	66	77	79	84	386	77,2
4	ARM	81	85	88	85	83	422	84,4
5	BFF	84	79	85	78	81	407	81,4
6	DR	70	69	73	71	82	365	73
7	DJP	71	48	65	45	63	292	58,4
8	NFS	68	65	76	85	58	352	70,4
9	R	88	87	88	87	88	438	87,6
10	SNW	88	86	87	86	88	435	87
11	TH	69	66	61	68	70	334	66,8

Sumber: *Guru Kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam, Kota Padang*

Hal yang memicu terjadinya permasalahan di atas di antaranya: (1) RPP guru masih sama dengan buku guru, sehingga RPP yang digunakan belum dikembangkan, terlihat dari segi tujuan dan indikator pembelajaran yang masih menyalin buku guru, (2) Guru masih belum terlatih dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif sesuai kurikulum 2013,

(3) Dalam kegiatan pembelajaran belum memberikan pengalaman langsung kesituasi nyata, (4) Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*) dan bersifat monoton.

Berdasarkan pentingnya peranan hasil belajar dan ditemukannya masalah yaitu masih adanya hasil belajar siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan pada siswa kelas V di SDN 07 Binuang Kampung Dalam, dapat diketahui bahwa permasalahan yang perlu di atasi yaitu terkait dengan hasil belajar siswa. Untuk memecahkan masalah tersebut alternatif tindakan yang dapat diambil adalah pemilihan model pembelajaran yang inovatif sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran melalui kegiatan kelompok. Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mana model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokok pembelajaran (Shoimin, 2014).

Selain itu menurut Septianingrum dan Hamimah (2020) model kooperatif tipe *talking stick* dalam penerapannya yang mana mengajak semua orang berbicara atau berpendapat dengan tongkat sebagai acuan ini, bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas positif dan mengurangi aktivitas

negatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini juga dipertegas oleh Sakinah, dkk (2020) dalam penelitiannya dimana model kooperatif tipe *talking stick* ini melatih siswa agar siap menerima soal yang diberikan guru dan menjawabnya dengan benar, dari kesigapan siswa menerima soal dan menjawabnya membuat siswa menjadi aktif serta membuat suasana menjadi menyenangkan saat kegiatan dilakukan. Hal ini diharapkan dapat memudahkan kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun keunggulan model *Talking Stick* adalah siswa lebih dapat memahami materi pembelajaran, siswa lebih dapat menguasai materi pembelajaran, daya ingat siswa menjadi lebih baik, siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran (Istarani, 2015). Selain itu, Shoimin (2014) juga mengatakan keunggulan model pembelajaran *talking stick* yaitu menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, melatih siswa memahami materi dengan cepat, memacu siswa untuk giat belajar, dan siswa mampu mengemukakan pendapat dengan berani. Kemudian pendapat tersebut juga ditegaskan oleh Septimaningsih dan Zaiyasni (2020) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *talking stick* dapat membantu siswa menjadi lebih paham dengan materi pelajaran, melatih keterampilan membaca, membuat siswa lebih berani mengemukakan pendapatnya serta dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul

**“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang”**

**B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang?
3. Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang?

**C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan

peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik terpadu kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.
2. Pelaksanaan Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *talking Stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.
3. Peningkatan Hasil Belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran, secara umum dan khususnya berkaitan dengan peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

## 2. Secara Praktis

- a. Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran.
- c. Kepala Sekolah, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat hasil belajar**

###### **a. Pengertian hasil belajar**

Hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting. Dimana hasil belajar merupakan tolak ukur untuk penentuan keberhasilan siswa dalam pemahaman konsep-konsep pada pembelajaran, yang mana hasil belajar ini dapat terlihat dari kemampuan siswa memahami pembelajaran yang diberikan guru, terwujud pada perbuatan sikap, sosial dan emosional siswa (Maharani dan Indrawati, 2020)

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapatkan setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar terjadi karena adanya perubahan tingkah laku pada siswa akibat proses belajar yang sudah dilakukan siswa (Kurniawan, 2019). Sejalan dengan itu, Ridwan, dkk (2018) juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang dialami seseorang setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar, dimana terdapat suatu perubahan tingkah laku baik menyangkut aspek

pengetahuan, sikap, dan keterampilan setelah melakukan kegiatan belajar.

**b. Ranah hasil belajar**

Ranah hasil belajar merupakan cara pengklasifikasian hasil belajar dimana harus sesuai dengan jenis tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa (Endang,2020). Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran berlangsung terdiri atas tiga ranah yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Suprihatiningrum (2013) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: (1) Ranah sikap, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat, dan apresiasi. (2) Ranah pengetahuan, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. (3) Ranah keterampilan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik.

Selain itu Bloom (dalam Sudjana, 2009) juga mengatakan bahwa hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu: (1) Ranah pengetahuan, terdiri atas enam tingkatan dikenal dengan C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), C5 (sintesis), dan C6 (evaluasi). (2) Ranah sikap, terdiri atas lima tingkatan yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) ranah keterampilan, terdiri atas gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, kemampuan

perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

Pada kurikulum 2013 terdapat tiga ranah hasil yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

a) Ranah Sikap

Ranah sikap merupakan suatu pencapaian kemampuan dalam segi sikap atau perilaku. Hasil belajar yang diukur pada pencapaian sikap siswa ini meliputi kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasikan atau mengelola, dan berkarakter. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 dan KI2 (Kemendikbud, 2014).

Menurut Sutiah (2020) terdapat lima kategori dalam ranah sikap yaitu penerimaan, penanggapan, penghargaan terhadap nilai, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup. Dalam aspek sikap ini penilaian yang digunakan diperoleh dengan memakai instrument.

b) Ranah Pengetahuan

Ranah pengetahuan merupakan suatu pencapaian kemampuan dalam segi pengetahuan intelektual siswa. ranah sikap ini dibagi atas enam kategori yaitu

pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian (Sutiah, 2020).

Ranah pengetahuan ini dapat dinilai dengan beberapa cara yaitu (1) Tes tulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan dan uraian. (2) Tes lisan berupa pertanyaan yang diberikan guru secara langsung dan dijawab langsung oleh siswa. (3) Penugasan berupa pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok sesuai karakteristik tugasnya (Kemendikbud, 2014).

c) Ranah Keterampilan

Ranah keterampilan merupakan suatu pencapaian kemampuan dalam segi keterampilan dari siswa. ranah keterampilan ini dibagi atas tujuh kategori yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kretivitas (Sutiah, 2020).

Ranah keterampilan ini dapat dinilai dengan cara yaitu: (1) Unjuk kerja atau praktik, dimana penilaian ini meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. (2) Proyek, dimana dilakukan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. (3) Portofolio, dimana berguna untuk guru

mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan siswa dalam menguasai kompetensi pada suatu tema (Kemendikbud, 2014).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, ranah hasil belajar terdiri atas tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang mana akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tersebut. Endang (2020) menyatakan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar itu terdiri atas dua faktor yaitu: (1) Faktor internal, berupa faktor yang terdapat dalam diri siswa tersebut seperti intelegensi (kecakapan), minat dan motivasi, dan cara belajar. (2) Faktor eksternal, berupa faktor yang mempengaruhi terdapat dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Selanjutnya, Widia, dkk (2018) juga menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) Faktor internal terdiri atas aspek psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan) (2) Faktor Eksternal terdiri atas aspek keluarga (cara orang tua mendidik anak, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga), aspek sekolah (metode mengajar, relasi guru dengan siswa, disiplin, keadaan gedung dan alat

pengajaran), dan aspek masyarakat (bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dalam diri siswa dan faktor eksternal terdapat dari luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **2. Hakikat pembelajaran tematik terpadu**

### **a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed), yang pada dasarnya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi dipadukan oleh suatu tema (Kurniawan, 2019).

Sejalan dengan itu, menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa mat pelajaran ke dalam tema-tema. Dimana pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa untuk berperan aktif, menggali, mencari, dan menemukan konsep secara menyeluruh, dan konstektual sehingga pembelajarannya menjadi lebih bermakna (Saniya dan Miaz,2020).

Selanjutnya (Faisal, 2014) juga mengatakan bahwa, pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang berfokus pada tema-tema yang digunakan oleh guru SD dalam

pelaksanaan pembelajaran yang diajarkan sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran ke dalam berbagai tema yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi bermakna bagi siswa.

#### **b. Karakteristik Tematik Terpadu**

Menurut Ikhvani dan Sukma (2020) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yaitu: (1) berpusat pada siswa; (2) konsep pembelajaran berkaitan dengan pengalaman siswa; (3) pemisah pembelajaran tak terlihat jelas; (4) menampilkan konsep dari beagam mata pelajaran; (5) bersifat flesksibel/luwes; (6) hasil belajar mengalami perkembangan sejalan dengan potensi siswa; (7) prinsip pembelajaran bermain dan meyenangkan.

Menurut Kemendikbud (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pembehaman dalam kegiatan), (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), (5) bersifat luwes

(keterpaduan berbagai mata pelajaran), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya).

Sedangkan karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Tim Pengembangan PGSD (dalam Majid, 2014:90-91) yaitu: (1) Holistik: suatu peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus. (2) Bermakna: pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, dimana terbentuknya jalinan antar schemata yang dimiliki oleh siswa, yang akhirnya memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. (3) Autentik: memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep melalui kegiatan belajar secara langsung. 4) Aktif: siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran guna tercapainya hasil belajar yang optimal.”

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung serta dalam pembelajaran terdapat pepaduan antara beberapa mata pelajaran dimana pembelajaran bersifat menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

### **3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Ratumanan dan Rosmiati (2019) Rencana pembelajaran adalah proses sistematis dalam mengorganisasikan berbagai komponen pembelajaran sehingga pendidik sebagai fasilitator memungkinkan siswa tersebut dapat memiliki kompetensi tertentu dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Sedangkan Faisal (2014) menyatakan bahwa “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ialah suatu upaya guna mengira tindakan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran demi mencapai kompetensi dasar.

Selanjutnya, Trianto (2011) juga menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana dalam penggambaran langkah-langkah dan pengorganisasian pembelajaran demi tercapainya satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu rencana sebagai tindakan penggambaran dan pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.

### **b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Susetya (2017) mengemukakan bahwa sebuah Rencana Pelaksanaan pembelajaran dapat memuat beberapa hal yakni KI, KD, Indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.

Selanjutnya Permendikbud no 22 menyatakan bahwa langkah-langkah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: (1) Mencantumkan identitas: dimana meliputi sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu. (2) Mencantumkan tujuan pembelajaran: dimana memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan dalam RPP mengandung unsur *audience (A)*, *behaviour (B)*, *condition (C)*, dan *degree (D)*. (3) Mencantumkan materi pembelajaran: materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. (4) Mencantumkan model/metode pembelajaran. (5) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran: dimana memuat kegiatan pendahuluan/ awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta masing-masingnya disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. (6) Mencantumkan media, alat, bahan, dan sumber belajar. (7) Mencantumkan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, komponen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah

terdapat identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/metode pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, media, alat, bahan dan sumber belajar, serta terdapat penilaian.

#### **4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Huda (2017) menyatakan bahwa Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Ahmadi dan Amri (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran, mendesain bahan, dan sebagai pembimbing tindakan guru di kelas ataupun tempat lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman perencanaan pembelajaran di kelas dan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi di kelas.

## **b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Isjoni (2016) pembelajaran kooperatif merupakan sebuah model pembelajaran guna terwujudnya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mengatasi masalah yang dijumpai guru terkait keaktifan siswa, ketidakmampuan siswa dalam bekerja sama dengan orang lain, siswa yang hiperaktif maupun siswa yang apatis terhadap orang lain.

Selanjutnya, Huda (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dikenal dengan praktik pendidikan guna peningkatan proses pembelajaran, pemikiran tingkat tinggi, perilaku social, serta rasa peduli terhadap peserta didik yang mempunyai latar belakang, kemampuan, kesesuaian, dan kebutuhan yang berbeda.

Selain itu, menurut Anitah (2011) pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran pada kelompok kecil dimana siswa bekerja sama demi memaksimalkan aktivitas pembelajaran dirinya sendiri maupun anggota kelompoknya.

Kemudian, Slavin (2005) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu dengan lainnya dalam mempelajari materi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran kelompok dimana berpusat pada siswa untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa itu sendiri.

## **5. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Menurut Kurniasih dan Sani (2016) model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memerlukan tongkat, yang berguna sebagai acuan dalam penentuan giliran saat akan mengemukakan pendapat atau saat akan menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran.

Sejalan dengan itu, Huda (2017) menyatakan *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran kelompok yang memerlukan bantuan tongkat. Kelompok yang terlebih dahulu menggenggam tongkat maka ia wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mempelajari materi pokok. Kegiatan ini diulang terus hingga semua kelompok mendapat giliran menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, Shoimin (2014) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif yang menggunakan bantuan tongkat, dimana orang yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah siswa tersebut mempelajari materi pokok.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok yang mana membutuhkan bantuan tongkat sebagai alat penentu dalam menjawab pertanyaan terlebih dahulu yang diberikan guru secara bergiliran pada setiap kelompok setelah siswa mempelajari materi.

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Menurut Istarani (2015) langkah-langkah Model *Talking Stick* yaitu: (1) Guru mempersiapkan tongkat. (2) guru mempersiapkan materi pokok, setelah itu mempersilahkan siswa untuk membaca dan mempelajari materi. (3) guru menyuruh siswa menutup bukunya. (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, kemudian memberikan pertanyaan dan siswa yang mendapatkan tongkat harus menjawabnya, demikian seterusnya hingga sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (5) kesimpulan. (6) Evaluasi. (7) Penutup.

Menurut Shoimin (2014) langkah-langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu: (1) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok heterogen. (2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok. (3) guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas sehingga kelompok mendapat tugas

satu materi/ tugas yang berbeda dari kelompok lain. (4) Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan. (5) Setelah selesai diskusi, lewat juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok. (6) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan. (7) Evaluasi. (8) Penutup.

Selanjutnya Huda (2017) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran *talking Stick* adalah sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (4) Setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru melakukan evaluasi. (8) Guru menutup pelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui langkah-langkah dari model kooperatif tipe *talking stick*, dimana

inti langkah-langkah tersebut adalah adanya kerja kelompok, terdapat sebuah tongkat sebagai alat untuk membantu dalam penentuan siapa yang akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari pendapat mengenai langkah-langkah model kooperatif tipe *talking stick* yang telah disampaikan di atas, maka penulis akan menggunakan langkah-langkah menurut Huda (2017). Hal ini karena langkah-langkah tersebut menurut penulis lebih mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD.

**c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***

Model pembelajaran *Talking stick* menurut Huda (2017) memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak siswa untuk terus siap dalam situasi apapun. Sejalan dengan pendapat diatas, Septianingrum dan Hamimah (2020) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya Shoimin (2014) mengatakan bahwa Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu (1) menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, (2) melatih siswa memahami materi dengan cepat, (3) memacu agar siswa lebih giat belajar, (4) siswa berani mengemukakan pendapat.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, kelebihan Model pembelajaran *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan siswa dalam memahami materi pembelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi pembelajaran, daya ingat peserta didik menjadi lebih baik, siswa tidak jenuh selama proses pembelajaran dan memacu agar siswa giat dalam pembelajaran, serta siswa berani mengemukakan pendapat.

## **6. Penelitian Relevan**

Penelitian ini mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tematik terpadu menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama adalah penelitian dari Ridwan, dkk (2018) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Talking Stick* di Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di kelas V SD.

Yang kedua adalah penelitian dari Septianingrum dan Hamimah (2020) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut”.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan peningkatan hasil belajar tema 3 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas V SD Negeri 11 Gadut.

Yang ketiga adalah penelitian dari Septimaningsih dan Zaiyasni (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Negeri 14 Sungai Sirah Kecamatan Sutera. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk *Quasi Eksperiment Design*.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan ketiga penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tema 8, subtema 1 pembelajaran 1, subtema 2 pembelajaran 1, dan subtema 3 pembelajaran 1 di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam.

## **B. Kerangka Berpikir**

Penerapan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada pembelajaran terpadu tema 8 pada siswa di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam,

Kota Padang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membuat siswa menjadi aktif, melatih keterampilan sosial siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, peneliti akan melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya menyusun RPP untuk beberapa kali pertemuan yang direncanakan, menyiapkan lembar evaluasi berupa soal-soal essay, menyiapkan media yang cocok dengan materi pembelajaran dan paling dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.

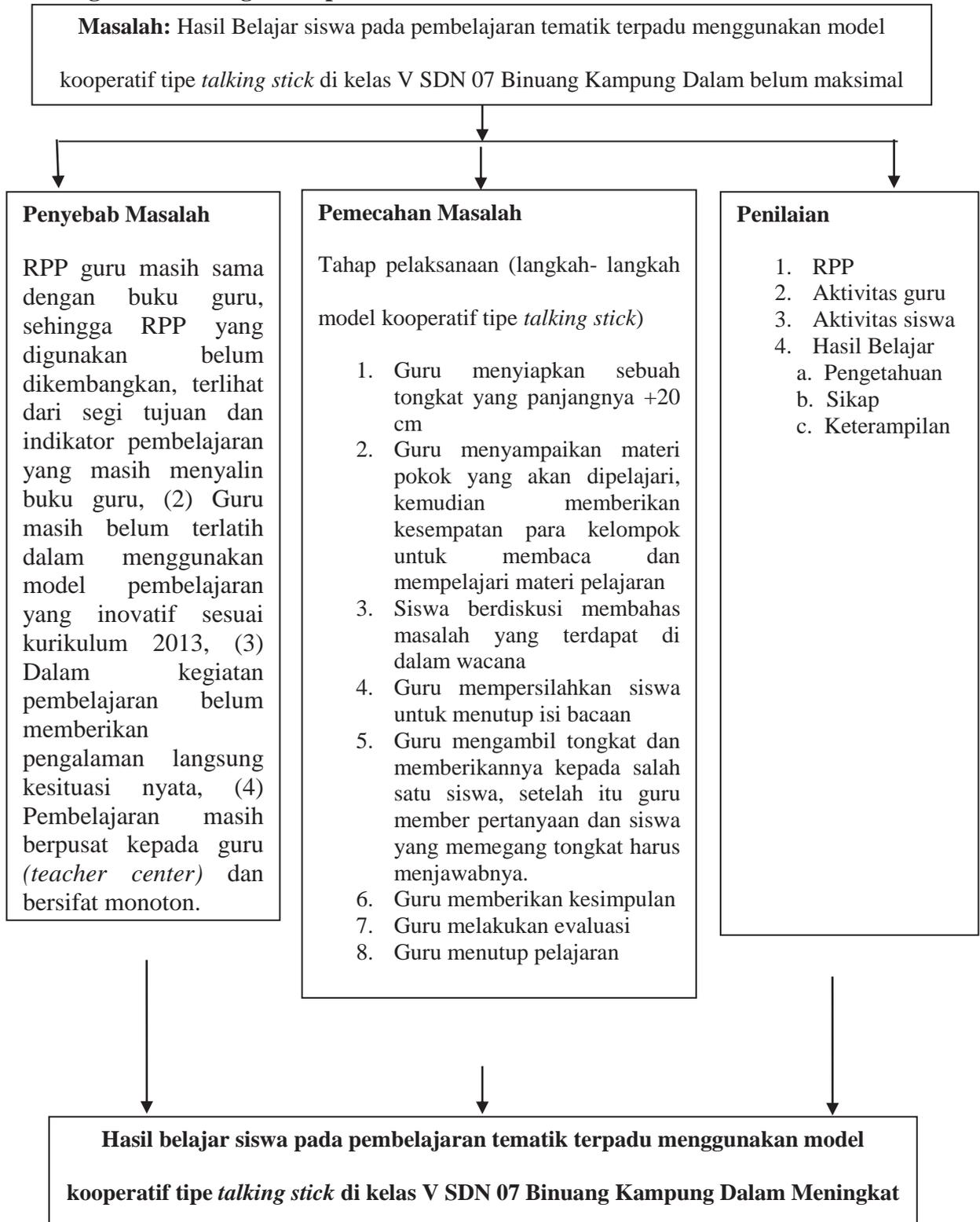
Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *talking stick* ini dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Huda (2017) yang menyebutkan bahwa terdapat delapan fase dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu : (1) guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm. (2) guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (4) setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan. (5) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru

memberi pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian siswa mendapat bagian untuk menawab setiap pertanyaan dari guru. (6) guru memberikan kesimpulan. (7) guru melakukan evaluasi. (8) guru menutup pelajaran.

Tahap penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari model yang diterapkan juga terdiri dari penilaian di bidang RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kerangka berpikir di halaman selanjutnya yaitu sebagai berikut :

### Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Koopertif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, komponen penyusun RPP terdiri atas beberapa bagian yaitu: identitas pembelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran, dan kelengkapan penilaian. Rencana pembelajaran ini dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 83,3% dengan kualifikasi baik (B), penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan II diperoleh presentase 86,1% dengan kualifikasi baik (B), dan meningkat pada siklus II menjadi 91,7% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *talking stick* ini mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan

inti (langkah-langkah model kooperatif tipe *talking stick*) dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 77,8% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I pertemuan II diperoleh presentase 86,1% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh presentase 91,7% dengan kualifikasi SB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 77,8% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek siswa pada siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 86,1% dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu hasil pelaksanaan pembelajaran aspek siswa memperoleh presentase 91,7% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *talking stick* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,9 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 81,1. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwasanya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *talking stick* di kelas V SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *talking stick*, karena model Kooperatif tipe *talking stick* ini merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *talking stick*, guru juga diharuskan dapat membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah dan menyeluruh sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang.

3. Hasil belajar, guru diharapkan dapat menerapkan model Kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi kedepannya dan sesuai dengan yang diharapkan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, K & Amri, S. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Anitah W., Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep, J. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Astimar, N dan Indrawati, T. 2014. Penggunaan Model PBL dalam Pembelajaran di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIV (2), 98-108.
- Dania, R & Sukma, E. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Think Pair Share* di Sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3. 2624-2636.
- Endang, S Wahyuningsih. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keafektifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEPUBLISH.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Cretive.
- Fathony. 2019. Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,3. 89-98.
- Hamzah B., Uno dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Larning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikhwani & Sukma, E. 2020. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe *Numbered Heads Together* untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Basic Education Studies*, 2. 1-18.
- Indrawati. T. 2015. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XV(1), 40-47.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2015. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kuriulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2016. *Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.

- Kurniawan, D. 2019. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, D.P dan Astimar, N. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8 (4), 229-244.
- Maharani, S & Indrawati, T. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelad IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3. 1924-1929
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Y dkk. 2020. Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 1. 19-25.
- Ratumanan, & Rosmiati, I. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Ridwan, M dkk. 2018. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 2. 1-10
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sakinah, G dkk. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V Sekolah dasar Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3. 162-170.
- Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Saniya, E & Miaz, Y. 2020. Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3. 2283-2288.
- Septianingrum, C & Hamimah. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas V SD Negeri 11 Gadut. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3. 3214-3222.
- Septimaningsih, Y & Zaiyasni. 2020. Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4. 2548-2554.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinabarida, R.B. 2017. Peranan Guru memilih Model-model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Dasar universitas Negeri Medan*. ISBN:978-602-50622-0-9,1-9.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. London: Allyman Bacond.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

- Sukma, E & Ahmad. J Sihes. 2016. Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, V2.il (1-11).
- Suprihatinungrum, Jamil. 2016. *Stretegi Pengajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sutiah. 2020. *Optimalisasi Fuzzy Topsis (Kiat Meningkatkan Fungsi Belajar Mahasiswa)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Susetya, B. 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendikia*, 2. 134-141.
- Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto, I., Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widia, H. dkk. 2018. Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *Jurnal Cived Jurusan Teknik Sipil*. 5. 2175-2182.